

**PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN PAINAN
DENGAN**

PT. SMART (Siap Membantu Anda Ramah Teliti)

Nomor : 503/026/RSUD/VII/2018
Nomor : 073/pks.smh.pdg/07.18

Pada hari ini Senin, tanggal 20 Agustus 2018 yang bertanda tangan dibawah ini:

- I. **dr. H. Sutarman. MM.** Direktur Utama RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan yang berkedudukan Jalan Dr. A. Rivai, Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat 25611. Untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA.**
- II. **Desra Nofianti, A.md,** selaku Pimpinan PT. SMART (Siap Membantu Anda Ramah Teliti) Hearing dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama direksi PT. SMART Hearing yang berkedudukan di Jl. Dr. Wahidin No. 1 Padang. Untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

Dengan terlebih dahulu mempertimbangkan hal-hal yang mendasari perjanjian ini sebagai berikut:

- a. Dalam rangka meningkatkan mutu dan cakupan pelayanan kepada masyarakat di bidang THT maka RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan, bermaksud membuka pelayanan tes pendengaran dan Alat Bantu Dengar.
- b. PT. SMART Hearing menyatakan sanggup dan bersedia dalam pelayanan tes pendengaran dan penyediaan alat bantu dengar, sebagaimana yang dimaksud dalam butir a.
- c. Berdasarkan pertimbangan pada butir a s.d b di atas, kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kerjasama dalam Pelayanan Tes Pendengaran dan Alat Bantu Dengar, bagi pasien/pengunjung RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**PASAL 1
RUANG LINGKUP KEGIATAN**

1. Pelayanan tes pendengaran (Audiometri, Tympanometri).
2. Pelayanan Fitting Alat Bantu Dengar dan Penyediaan Alat Bantu Dengar
 - Alat Bantu Dengar BPJS
 - Alat Bantu Dengar Full Digital

PASAL 2

HAK DAN KEWAJIBAN

HAK PIHAK PERTAMA

1. **PIHAK PERTAMA** berhak menerima report hasil tes pendengaran dan Alat Bantu Dengar setiap minggu.
2. **PIHAK PERTAMA** berhak memonitor kegiatan **PIHAK KEDUA** sesuai dengan kesepakatan di dalam perjanjian kerjasama ini.
3. **PIHAK PERTAMA** berhak menerima pelayanan dari **PIHAK KEDUA** untuk tes pendengaran sesuai dengan jam yang disepakati kedua belah pihak

KEWAJIBAN PIHAK PERTAMA

1. **PIHAK PERTAMA** bersedia menyediakan chamber dan ruangan minimal 3X3M untuk tes pendengaran dan konsultasi alat bantu dengar.
2. **PIHAK PERTAMA** bersedia menyediakan meja 1 pcs dan 3 kursi untuk operational tes pendengaran dan konsultasi Alat Bantu Dengar.
3. Selama masa berlakunya perjanjian ini, **PIHAK PERTAMA** tidak dibenarkan untuk melakukan kerjasama peralatan sejenis dengan pihak lain.

HAK PIHAK KEDUA

1. **PIHAK KEDUA** berhak melakukan kegiatan pelayanan tes pendengaran dan konsultasi alat bantu dengar pada fasilitas yang di sediakan Rumah Sakit.
2. **PIHAK KEDUA** berhak menempatkan staf di ruangan pelayanan tes pendengaran yang sudah disediakan Rumah Sakit.

KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

1. **PIHAK KEDUA** menyanggupi untuk ada di RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan dengan jadwal yang disepakati bersama.
2. **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menempatkan instrumentasi audiologi seperti alat tes dengar serta staf untuk operasionalnya.
3. **PIHAK KEDUA** wajib membayarkan jasa pemasangan alat bantu dengar sebesar 4% dari harga alat bantu dengar Full Digital dan 5% jasa pemasangan alat bantu dengar BPJS. Serta tes pendengaran pasien umum 20% kepada **PIHAK PERTAMA** setiap bulan.

PASAL 3

KEUANGAN

1. **PIHAK KEDUA** menerima jasa pemeriksaan Audiometri dan Tympanometri, masing-masing senilai 80% dari tarif yang ditetapkan BPJS dan Fitting Hearing Aid senilai 80% dari tarif yang ditetapkan BPJS.
2. **PIHAK PERTAMA** menerima jasa Alat Bantu Dengar senilai 5% jika pasien mengambil Alat Bantu Dengar standar BPJS dan 4% jika pasien mengambil alat bantu dengar Full Digital, dengan konsekuensi pasien bersedia menambah kekurangan tarif yang sudah ditetapkan BPJS.
3. Pasien yang mempunyai kartu BPJS mendapatkan bantuan dari BPJS pembelian Alat Bantu Dengar max. Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) setiap satu telinga, sesuai undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan penyelenggara Jaminan sosial, maka **PIHAK KEDUA** dapat memberikan berkas dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak BPJS kepada **PIHAK PERTAMA**.
4. Untuk pasien Cek-Up tes pendengaran Audiometri dan Tympanometri dikenakan biaya tes masing-masing Rp.125.000,-/pasien.
5. Bagi pasien umum tes pendengaran Audiometri dan Tympanometri masing-masing dikenakan biaya Rp. 100.000,-/pasien.
6. Laporan pasien tes pendengaran pasien umum dan iur bayar pasien pemasangan Alat Bantu Dengar **PIHAK KEDUA** kepada **PIHAK PERTAMA** dalam satu minggu, setelah selesai operational dengan menyerahkan ke bagian yang terkait, **PIHAK PERTAMA** membayarkan setiap senin perminggunya, sesuai dengan laporan satu minggu dari pihak kedua dan di kirimkan rekening **PIHAK KEDUA**.
7. Setiap pemasangan Alat Bantu Dengar pajak 1% langsung di bayarkan oleh **PIHAK Pertama** dengan mengurangi tagihan pihak kedua kepada pihak pertama.
8. **PIHAK PERTAMA** membayarkan biaya tes pendengaran pasien BPJS beserta klaim Alat Bantu Dengar *setiap tanggal 25 per bulannya*, dengan syarat sudah di bayarkan BPJS kepada RSUD M. Zein Painan.
9. Jasa **PIHAK PERTAMA** diberikan oleh **PIHAK KEDUA** setelah **PIHAK PERTAMA** membayarkan tagihan tes pendengaran (Audiometri, Tympanometri, Fitting Alat Bantu Dengar) dan klaim Alat Bantu Dengar kepada **PIHAK KEDUA**.
10. Baik pasien umum, BPJS, dan cek-up dari tarif di atas, **PIHAK KEDUA** tidak lagi memberikan kompensasi tes pendengaran (Audiometri, Tympanometri dan Fitting Alat Bantu Dengar) kepada **PIHAK PERTAMA**, karena hak **PIHAK PERTAMA** sudah di kurangi langsung dari tarif pemeriksaan pasien yang ditetapkan BPJS dan tarif pasien umum beserta cek-up.

PASAL 4
PENAGIHAN DAN PEMBAYARAN
PASIEN UMUM DAN BPJS

TES PENDENGARAN (Audiometri, Tympanometri)
Fitting ABD Dan Pemasangan Alat Bantu Dengar

1. **PIHAK KEDUA** mengajukan berkas atau syarat-syarat yang telah ditentukan oleh BPJS, atas pasien yang memasang Alat Bantu Dengar beserta yang tes pendengaran menggunakan fasilitas BPJS, dimana pasien pemasangan Alat Bantu Dengar dapat dibantu oleh BPJS kepada **PIHAK PERTAMA** senilai Rp. 1.000.000,-(satu juta rupiah)/telinga sekali dalam 5 tahun, dengan melampirkan berkas-berkas sebagai berikut :
 1. Surat kwitansi Pembelian alat bantu dengar dari Pihak Kedua bermaterai Rp. 6.000,-.
 2. Hasil tes pendengaran pasien
 3. Surat bukti SEP pelayanan
 4. Fotokopy dari **PIHAK PERTAMA** :
 - a. Fotocopy kartu BPJS
 - b. Fotocopy KTP pasien
 5. Surat perintah dokter untuk pemakaian alat bantu dengar.
 6. Tanda Terima setelah Pemasangan Alat Bantu Dengar Pasien.
2. **PIHAK KEDUA** mengajukan berkas klaim tes pendengaran (Audiometri, Tympanometri dan Fitting Alat Bantu Dengar), baik pasien umum ataupun pasien BPJS, masing-masingnya senilai 80% dari tarif yang ditetapkan BPJS.
3. Biaya klaim pemasangan Alat Bantu Dengar (ABD) senilai Rp. 1.000.000,-/pasien.
4. Semua jenis tes pendengaran yang ditanggung BPJS termasuk fitting ABD dan Pemasangan ABD, ini dilaksanakan sesuai dengan indikasi medis (sesuai kebutuhan dokter THT di POLI THT RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan.
5. Total nilai klaim pasien BPJS, baik tes pendengaran(Audiometri,Tympanometri dan Fitting Alat Bantu Dengar) dan Klaim Pemasangan Alat Bantu Dengar, di bayarkan kepada **PIHAK KEDUA** setiap tanggal 25 per bulannya dengan syarat setelah dibayarkan BPJS kepada RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan.
6. **PIHAK PERTAMA** membayarkan kepada **PIHAK KEDUA**, setiap senin berikutnya, dalam pelaporan setelah operational satu kali dalam seminggu yang diberikan oleh **PIHAK KEDUA**, tentang tes pendengaran pasien umum dan iur bayar pasien dalam pemasangan Alat Bantu Dengar.
7. Total klaim dapat di bayarkan melalui Nomor Rekening :

PT. Siap Membantu Anda Ramah Teliti (SMART)
BNI SYARIAH "45550-55540"

8. Jasa PIHAK PERTAMA dibayarkan kepada PIHAK KEDUA setiap tanggal 28 perbulannya dengan telah dibayarkan klaim alat bantu dengar oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA.
9. Biaya cek-up pasien dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA, setelah kegiatan selesai dan PIHAK KE TIGA yang menjadi peserta cek-up sudah membayarkan kewajibannya kepada PIHAK PERTAMA.

PASAL 5

MASA BERLAKU PERJANJIAN KERJASAMA

1. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak diterbitkannya perjanjian ini sampai 20 Agustus 2019 atau salah satu PIHAK menarik perjanjian ini.
2. Perjanjian ini berakhir dengan :
 - a. Selesai masa termaksud dalam ayat (1) pasal ini
 - b. Pengunduran diri salah satu **PIHAK** dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada pihak lainnya sekurang-kurangnya 1(satu) bulan sebelumnya.
3. Pengakhiran perjanjian ini tidak membebaskan para pihak dalam penyelesaian kewajiban masing-masing yang masih ada kepada **PIHAK** lain.

PASAL 6

SANKSI

1. Dalam hal **PARA PIHAK** tidak memenuhi / melanggar ketentuan-ketentuan dalam perjanjian maupun lampiran maka **PIHAK** yang satunya akan melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada lainnya dalam Surat Peringatan Pertama.
2. Apabila dengan pemberitahuan secara tertulis dalam Surat Peringatan Pertama sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (I) pasal ini, **PIHAK KEDUA/PIHAK PERTAMA** tidak mengindahkan, maka **PIHAK PERTAMA/PIHAK KEDUA** akan memberikan Surat Peringatan Kedua.
3. Setelah Surat Peringatan Pertama dan Kedua dari **PIHAK PERTAMA/PIHAK KEDUA** masih belum mendapat tanggapan dari **PIHAK KEDUA /PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK PERTAMA /PIHAK KEDUA** dapat melakukan pemutusan hubungan secara sepihak seandainya tidak bisa lagi di musyawarahkan untuk mencapai kesepakatan bersama.

PASAL 7 FORCE MAJEURE

1. Yang di maksud dengan Force Majeure adalah hal-hal yang menghambat jalannya pelaksanaan pekerjaan yang tidak dapat di atasi oleh siapapun, seperti : pemogokan, gempa bumi, banjir , sabotase, peraturan pemerintah di bidang moneter, huru hara akibat politik sehingga kedua belah pihak tidak mampu untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jangka waktu yang telah di sepakati.
2. Bila terjadi force majeure, PIHAK KEDUA/PIHAK PERTAMA harus memberitahukan secara tertulis kepada PIHAK PERTAMA/PIHAK KEDUA di sertai dengan bukti-bukti yang sah dari pemerintah daerah setempat atau instansi yang berwenang dan harus diajukan sebagai alasan dalam batas waktu selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah terjadinya force majeure yang harus di setuju dan diketahui oleh kedua belah pihak.

PASAL 8 ADDENDUM / PENUTUP

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam perjanjian kerjasama ini, akan di atur lebih lanjut secara bersama-sama.
2. Apabila berdasarkan pertimbangan menurut salah satu pihak terdapat hal-hal yang memerlukan perubahan, maka salah satu pihak wajib memberitahukan secara tertulis untuk mendapatkan persetujuan Kedua Belah Pihak yang kemudian dituangkan dalam side letter/amandemen.
3. Setiap perubahan yang menyangkut ketentuan dalam isi perjanjian ini harus disepakati terlebih dahulu kedua belah pihak.

Demikianlah perjanjian kerjasama ini dibuat, sebagai pedoman dalam pelaksanaan operational sehari-hari.

PIHAK KEDUA
PT. SMART

(Siap Membantu Anda Ramah Teliti)



Desra Nofianti, A.md
Pimpinan

PIHAK PERTAMA,
RSUD Dr. MUHAMMAD ZEIN Painan



dr. H. Sutarman, MM
Nip. 19690709 200112 1 001